

Pendayagunaan Kewirausahaan Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran (Studi Kasus di SMK Sudirman 1 Wonogiri).

¹Agus Suwandi, ²Samino, ³Titik Asmawati
e_mail :

[1agus.suwandi70@yahoo.co.id](mailto:agus.suwandi70@yahoo.co.id) , [2samino394@gmail.com](mailto:samino394@gmail.com) , [3ta137@ums.ac.id](mailto:ta137@ums.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to: (1) Describe the planning Enterprise Marketing Competency SMK Students Sudirman 1 Wonogiri. (2) Describe the implementation of Enterprise Reform Vocational Students Skills Competency Marketing Sudirman 1 Wonogiri. (3) Describe the Evaluation of Enterprise Reform Vocational Students Skills Competency Marketing Sudirman 1 Wonogiri. The approach used in this study is qualitative as a whole is expected to describe the object under study, analyze it so that it can be formulated for the appropriate utilization of entrepreneurship in creating young entrepreneurs. The Subjects were SMK Sudirman 1 Wonogiri consists Principal , Vice Principal , Head of Competence Expertise , Teacher Productive , infrastructure and written documents relating to the utilization of entrepreneurship .Methods of data collection is conducted by observation, interview and documentation study. Utilization of entrepreneurial students through several steps, namely: Preparation (Curriculum, Infrastructure, human resources and preparation of activities), Implementation and evaluation. Entrepreneurship implemented in school utilization (Unit Production and Business Center) and extramural (DU / DI) through industrial visits and apprenticeship (PSG). The role of teachers in schools as actors and designers wirausahaan in schools and mentor students at DU / DI is crucial to realize the potential entrepreneurs from graduate school.

Keywords: business center, production unit, PSG and reform

PENDAHULUAN

SMK bisa adalah slogan yang di dengungkan oleh dunia pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan, hal ini mengandung motivasi yang sangat luar biasa dalam memotivasi khususnya dunia SMK. Dengan di canangkan SMK sebagai penghasil tenaga kerja muda yang mempunyai kompetensi yang bisa diandalkan memasuki dunia kerja yang diharapkan memiliki kompetensi keterampilan yang mampu menempati dunianya yaitu di tempat

kerjanya kelak. Semangat SMK bisa inilah yang akhirnya membawa ruh untuk bergeliat membangun calon tenaga kerja pada masing-masing sekolah berupaya memoles wajah kurikulum yang nantinya bisa menghasilkan *outcome* yang diinginkan DU / DI.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,

mengamanatkan tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah, mengacu kepada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Penilaian serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Berdasarkan Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Penilaian dan Panduan yang dikeluarkan oleh BSNP, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), menyiapkan kurikulum yang akan digunakan sebagai kurikulum operasional. SMK Sudirman 1 Wonogiri sesuai dengan tugas dan fungsinya berkewajiban berupaya menyiapkan kurikulum yang akan digunakan sebagai kurikulum operasional melalui berbagai strategi dan pendekatan, agar peserta didik memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan nasional dan global.

Dalam tatanan global, dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari AFTA maupun AFLA. Era globalisasi di pasar bebas telah menimbulkan berbagai ketimpangan terutama di sekolah-sekolah kejuruan, untuk mengikuti perubahan yang sangat cepat tersebut dunia pendidikan berupaya menyesuaikan untuk bisa mensejajarkan dengan negara-negara tetangga kita yang memang pendidikannya lebih maju dari negara kita. Belum lagi tantangan ilmu dan teknologi komunikasi misalnya, dengan semakin mudahnya akses informasi melalui dunia maya mengakibatkan beberapa dampak yang mendasar terutama di wajah pendidikan kita. Dengan semakin

semaraknya dan murahnya perangkat-perangkat untuk mengakses informasi tersebut mengakibatkan perubahan gaya hidup dan belum lagi dampak sosial lainnya yang bisa mempengaruhi pola hidup kita.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan perencanaan Kewirausahaan Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Sudirman 1 Wonogiri. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan Pendayagunaan Kewirausahaan Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Sudirman 1 Wonogiri. (3) Mendeskripsikan Evaluasi Pendayagunaan Kewirausahaan Siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Sudirman 1 Wonogiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pendayagunaan kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan khususnya Kompetensi Keahlian Pemasaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sugiyono (2013 : 1) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Obyek alamiah yang dimaksud oleh Sugiyono (2013:1) adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi

oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Jadi selama melakukan penelitian mengenai kebermaknaan hidup penyandang disabilitas yang berwirausaha ini peneliti sama sekali tidak mengatur kondisi tempat penelitian berlangsung maupun melakukan manipulasi terhadap variabel.

Sutama (2012:119) pendekatan kualitatif membutuhkan rencana untuk memilih situs dan partisipan dan untuk menghimpun data. Kualitatif juga untuk memasok “penemuan tambahan” (*additional finding*). Suatu metode kualitatif dipilih karena peneliti berada dalam suatu orientasi penemuan (*discovery oriented*). Peneliti meninjau realitas sebagai suatu pengalaman sosial berlapis ganda, interaktif dan berbagi yang dapat dikaji dari perspektif partisipan baik dengan teknik interaktif atau non interaktif.

Desain penelitian ini menggunakan desain studi kasus, sehingga obyek penelitian nantinya mempelajari dan memahami sebuah kasus yang spesifik di lokasi penelitian dan hasil yang diharapkan nantinya berupa generalisasi dari kasus-kasus yang spesifik. Ardianto (2010) mendefinisikan studi kasus sebagai pendekatan dalam penulisan yang menelaah suatu kasus secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Ketua

Kompetensi Keahlian dan guru merupakan narasumbernya. Adapun sumber data primer berasal dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil kepala Sekolah urusan kurikulum, Ketua Kompetensi Keahlian dan guru produktif. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari jurnal baik nasional maupun internasional, internet, studi dokumentasi dan hasil observasi.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Taylor dalam Afifuddin dan Beni Ahmad Saebi (2012:145) menyatakan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis. Analisis data merupakan kegiatan untuk mengorganisasi data penelitian data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen dan lain sebagainya. Menurut Sukardi (2006 : 70-93), untuk mengetahui kualitas data dapat dilakukan melalui beberapa metode :

1. Mengecek representativeness, keterwakilan data.
2. Mengecek pengaruh peneliti
3. Tri angkulasi, yang terdiri dari tiga teknik yaitu :
 - a. Tri angkulasi metode
 - b. Tri angkulasi sumber data
 - c. Tri angkulasi dengan peneliti lain yang sama/sejenis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan pendayagunaan kewirausahaan

Mekanisme perencanaan pendayagunaan Kewirausahaan di SMK Sudirman 1 Wonogiri diuraikan sebagai kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan pada masing-masing tahapan proses perencanaan dari berbagai unsur. Pelaksanaan mekanisme perencanaan diawali dari program kerja sekolah, kemudian diturunkan ke program kerja Kompetensi keahlian, dan di Kompetensi Keahlian ini merupakan satuan kerja terbawah di lingkungan pendidikan SMK Sudirman 1 Wonogiri. Perencanaan pendayagunaan kewirausahaan diawali dengan penyusunan Kurikulum.

Kesuksesan kegiatan pendayagunaan Kewirausahaan ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan ini, di SMK Sudirman 1 Wonogiri dalam merencanakan kegiatan ini melibatkan beberapa pihak, antara lain Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua Kompetensi Keahlian dan beberapa guru produktif. Disamping itu institusi pasangan sekolah juga dilibatkan terutama dalam penyusunan program magang di DU/DI. Tahapan penyusunan perencanaan pendayagunaan Kewirausahaan antara lain: tahapan penyusunan dan penetapan rencana kerja Kompetensi Keahlian, meliputi penyusunan kurikulum, penyusunan kegiatan unit produksi, penyusunan kegiatan magang di DU/DI dan kegiatan di bisnis center. *Core business* di SMK Sudirman Wonogiri ini adalah unit produksi dan bisnis center,

sedangkan pendukung kegiatan pendayagunaan kewirausahaan adalah *direct selling* yang kegiatannya terintegrasi dengan mata pelajaran Kewirausahaan.

2. Pelaksanaan pendayagunaan Kewirausahaan

Strategi pembelajaran yang dipilih di SMK Sudirman 1 Wonogiri adalah strategi yang mengandung nilai-nilai mental kewirausahaan, seperti nilai-nilai orientasi kerja yang lebih efisien, kreatif, inovatif, produktif serta mandiri. Dengan demikian pembelajaran yang berwawasan kewirausahaan, adalah pembelajaran yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya. Hal ini berarti bahwa pendidikan yang berorientasi pada siswa mengutamakan belajar cara-cara belajar dan bukan sekedar mempelajari materi ajar. Situasi dan kondisi saat ini sekolah dalam hal ini sebagai penyedia calon tenaga kerja merasa kesulitan untuk memprediksi ketrampilan yang diperlukan, dan bahkan yang sudah di pelajari pun akan segera menjadi usang.

SMK Sudirman 1 Wonogiri dalam rangka menyiapkan lulusannya khususnya pada Kompetensi Keahlian Pemasaran melaksanakan beberapa kegiatan :

- 1) Kegiatan unit produksi, Unit Produksi yang dilaksanakan pada kompetensi Keahlian Pemasaran adalah berupa kantin sekolah. Kantin sekolah yang diselenggarakan oleh para siswa jurusan

(Kompetensi Keahlian) pemasaran dibawah koordinator Ketua Program. Unit Produksi di SMK Sudirman 1 ini bersifat bisnis (profit oriented) dengan para pelaku warga sekolah, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan lingkungan, dalam berbagai bentuk unit usaha sesuai dengan kemampuan yang di kelola secara profesional.

Tujuan Unit Produksi ini adalah: Meningkatkan dan menajamkan pelaksanaan kegiatan praktek intra dan ekstrakurikuler di sekolah, meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan pelayanan terhadap siswa/siswi SMK, membantu meringankan pelayanan dan operasional di sekolah, menambah semangat kebersamaan untuk ber-wirausaha dan berkompetisi, mengembangkan sikap percaya diri dan kemandirian, mendukung pelaksanaan dan pencapaian pendidikan sekolah, sebagai wadah praktek kerja industri, menjalin hubungan yang lebih baik dengan DU/DI, meningkatkan kreativitas guru dan siswa dalam berwirausaha.

Manfaat lain yang diharapkan dalam kegiatan unit produksi ini adalah : manfaat

ekonomis, Meningkatkan pendapatan sekolah, menambah sumber biaya operasional pendidikan, menambah jumlah fasilitas belajar mengajar serta menciptakan lapangan kerja bagi warga sekolah. Manfaat untuk pengajaran, dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan berorganisasi bagi siswa guru dan karyawan dalam bidang usaha serta melatih disiplin dan inisiatif, menambah intensitas belajar siswa serta dapat mengikuti perkembangan IPTEK yang terus melaju.

2) Kegiatan *Bisnis Center*

Bisnis Center yang dilaksanakan di SMK Sudirman 1 Wonogiri sudah sejalan dengan visi, misi dan tujuannya, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk SMK Bidang Bisnis dan Manajemen memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja mandiri (wiraswasta) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada.

Secara umum pengembangan *Bisnis Center* di SMK Sudirman 1 Wonogiri diarahkan pada : Penyediaan sarana prasarana *Bisnis Center* yang layak sebagai tempat dan wahana belajar sambil berbuat, pengembangan pola manajemen *Bisnis Center* yang

terintegrasi dengan proses pembelajaran, selain itu *Bisnis Center* di SMK juga berperan penting sebagai wahana pembelajaran *entrepreneurship* di SMK baik bagi siswa maupun guru. Oleh karena itu sudah saatnya keberadaan *Bisnis Center* yang ada di SMK ditata dan dibesarkan dengan pendekatan pengelolaan yang lebih sesuai dengan tuntutan perkembangan saat ini.

3) Melaksanakan Prakerin

Sebagai bentuk pelaksanaan pendidikan sistim ganda (PSG) di SMK Sudirman 1 Wonogiri, dilaksanakan kegiatan praktik kerja industri (prakerin). Prakerin ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dunia usaha atau industri (DU/DI), yang dilaksanakan minimal dua bulan selama menempuh pendidikan di SMK. Praktik Kerja Industri yang disingkat dengan “prakerin” merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di Dunia Kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistim pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistim Ganda (PSG).

3. Evaluasi kegiatan

pendayagunaan kewirausahaan

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk

menentukan langkah-langkah dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap kejadian - kejadian yang berlangsung. Evaluasi bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Di SMK Sudirman 1 Wonogiri evaluasi dilaksanakan sekurang-kurangnya setiap akhir semester untuk mengetahui capaian yang di targetkan.

Evaluasi yang dilaksanakan meliputi evaluasi program penyelenggaraan, antara lain : administrasi teknis (KBM, SDM dan Sarana Prasarana), administrasi keuangan (Sumber dana, Distribusi dana, Pengembalian dana). Di bidang Organisasi dan manajemen diantaranya meliputi : Struktur Organisasi, Uraian tugas dan mekanisme kerja. Dari beberapa program yang dievaluasi pada tingkat Kompetensi Keahlian karena masih jadi satu dengan program kompetensi keahlian, porsi evaluasi di bidang Pendayagunaan Kewirausahaan di Kompetensi Keahlian Pemasaran kurang spesifik di pembahasannya. Porsi yang terbesar masih berkuat pada Kegiatan Belajar Mengajar yang berlangsung dan Lporan Hasil Belajar Siswa.

Dokumen evaluasi pada Pendayagunaan Kewirausahaan belum peneliti temukan, hanya dari hasil penuturan nara sumber evaluasi spontan dilakukan ketika perjalanan kegiatannya terjadi beberapa permasalahan, baik permasalahan di lapangan ataupun pada proses pelaporannya. Sehingga untuk mengevaluasi terstruktur memang belum nampak di Lembaga Pendidikan ini, karena banyak kendala dalam mengelola kegiatan ini. Terutama terbatasnya pemasaran, terbatasnya kegiatan yang diselenggarakan, juga terbatasnya ahli di bidang kewirausahaan ini.

1. Alat evaluasi yang digunakan adalah quesoner dan interview, sedang evaluasi yang dilaksanakan meliputi evaluasi program penyelenggaraan, antara lain : administrasi teknis (KBM, SDM dan Sarana Prasarana), administrasi keuangan (Sumber dana, Distribusi dana, Pengembalian dana).

2. Pihak yang terlibat mengevaluasi

Evaluasi secara mikro dilakukan oleh guru mata pelajaran, sedangkan secara makro dilakukan pada tingkat program keahlian, secara lengkap pihak yang terlibat mengevaluasi kegiatan ini adalah : guru mata pelajaran, wali kelas, ketua kompetensi keahlian dan Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum.

3. Hasil Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dalam pengelolaan suatu lembaga.

Evaluasi pendayagunaan kewirausahaan di SMK Sudirman 1 Wonogiri dilakukan dengan cara koordinasi atau rapat rutin di tingkat jurusan, rapat rutin ini bertujuan untuk mengetahui perjalanan program yang telah di rencanakan di awal tahun pelajaran. Hasil evaluasi berupa paparan kualitatif pada masing-masing bagian mulai dari pengelolaan, pendapatan sampai pada perhitungan keuntungan yang diperoleh.

Secara garis besar kegiatan pendayagunaan kewirausahaan di SMK Sudirman 1 Wonogiri sudah mengacu kepada beberapa sumber dan referensi yang ada. Muhammad Maskan (2009) Kajian pada pendayagunaan kewirausahaan difokuskan pada kegiatan pendayagunaan dengan fokus penelitian pada perencanaan, pelaksanaan dan upaya mempertahankan dan mengembangkan pendidikan kewirausahaan pada kompetensi keahlian Pemasaran. Dalam hal ini aksi di SMK Sudirman 1 Wonogiri mnitikberatkan pada perencanaan dan mengimplementasikan perencanaan kegiatan pendayagunaan kewirausahaan

disesuaikan dengan kondisi di sekolah dan masyarakat sekitar sekolah, para siswa kompetensi keahlian Pemasaran secara khusus di gembleng untuk didik menjadi wirausahawan yang nantinya diharapkan bisa benar-benar mandiri.

Paul Lane, Jodee Hunt, John Farris (2011) menegaskan bahwa dalam model pengajaran diharapkan semua siswanya sudah mempunyai perangkat komputer, baik laptop maupun perangkat yang lainnya sekaligus sudah terkoneksi dengan internet. Sehingga seluruh siswa bisa mengakses tentang isi-isi materi yang diajarkan dari berbagai sumber, sekaligus bisa menghubungi seluruh guru atau Profesornya untuk komunikasi ataupun diskusi tentang materi yang sedang dipelajari.

Benri Limbong (2010) dalam penelitiannya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap mandiri, pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Untuk memotivasi para siswanya guru senantiasa mengenalkan teori dan praktek sederhana yang mampu diserap oleh anak-anak dalam rangka menanamkan motivasi kerja agar nantinya tahan terhadap permasalahan yang mungkin bisa terjadi, dengan semangat dan motivasi tinggi yang ditanamkan pada setiap siswa diharapkan mampu berkembang dalam mengelola kewirausahaan yang kelak akan dikelola.

Sementara itu Eka Aprilianty (2012) dalam penelitiannya bahwa minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh potensi kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga. Diantara ketiga faktor tersebut, pengaruh potensi kepribadian wirausaha paling besar kontribusinya terhadap minat berwirausaha siswa. Peter Balan and Mike Metcalfe (2012), dalam Jurnal *“Identifying teaching methods that engage entrepreneurship students”* mengusulkan cara yang terstruktur dan sistematis untuk memilih, mengevaluasi dan mengembangkan metode pengajaran khusus untuk mata pelajaran kewirausahaan dengan menggunakan kriteria yang diakui secara internasional, untuk keterlibatan siswa dan pendidik. SMK Sudirman dalam rangka menyiapkan tenaga pendidik senantiasa melaksanakan kegiatan mengirim guru-gurunya untuk mengikuti diklat di bidang peningkatan mutu guru maupun diklat yang relevan dengan kompetensi yang diajarkan oleh guru.

Siswa SMK Sudirman 1 Wonogiri khususnya siswa Kompetensi Keahlian Pemasaran dalam rangka menumbuhkan jiwa wirausahanya dibuatkan kantin, keunikannya dalam kegiatan ini sekaligus sebagai wahana untuk mempraktekkan ilmunya. Mulai dari pengadaan barang dagangan, pengelolaannya maupun pemasarannya dilakukan oleh siswa didampingi guru

pendamping sebagai mentor dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan. Kantin Sekolah ini melayani guru, karyawan juga siswa terutama untuk dagangan yang dijual berupa makanan dan minuman, baik makanan ringan maupun berat. Dari hasil pengelolaan kantin ini siswa dituntut untuk selalu mengembangkan potensi yang memungkinkan untuk di kelola di kantin tersebut. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan juga harus meningkatkan daya kreatifitas, yaitu mengubah sesuatu yang biasa menjadi komoditas yang bernilai tinggi dan mengguncang pasar. Mengembangkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dari buku atau sumber informasi lainnya dan aktif memodifikasi bagian-bagian yang diperlukan sangat penting untuk menciptakan terobosan baru untuk produk, iklan, maupun mencari pelanggan.

Berbagai hambatan baik itu di dalam perencanaannya, pelaksanaannya maupun pada tahapan evaluasinya, pendayagunaan kewirausahaan ini tidak terlepas dari para pelaku di lapangan dan beberapa sarana penunjangnya. Baik dari sisi perencanaan, pelaksanaannya maupun pada evaluasinya, sebagai sekolah yang berkeinginan kuat menghasilkan alumnus yang siap kerja dan mandiri maka upaya untuk penataan kurikulum kewirausahaan yang ter integrasi pada pembelajaran produktif yang ada, diharapkan dengan kelas kewirausahaan ini, penanaman jiwa, nilai dan perilaku

kewirausahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Membangun jaringan baik dari institusi pasangan melalui program magang kerja atau Prakerin bisa ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen di SMK Sudirman 1 Wonogiri tentang pendayagunaan kewirausahaan pada Kompetensi Keahlian Pemasaran, dapat diambil beberapa simpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pendayagunaan kewirausahaan dengan melakukan penyusunan perangkat kurikulum (KTSP) yang merupakan kerangka acuan pelaksanaan pendayagunaan kewirausahaan di SMK Sudirman 1 Wonogiri diawali dengan menyusun Dokumen KTSP yang kemudian di turunkan menjadi SK dan KD yang oleh guru sebagai acuan untuk menyusun RPP.
2. Pelaksanaan pendayagunaan kewirausahaan diawali dengan pemetaan kebutuhan baik pada unit produksi, bisnis *center* maupun pemagangan dalam rangka prakerin di Kompetensi keahlian pemasaran.
3. Evaluasi pelaksanaan pendayagunaan kewirausahaan di SMK Sudirman 1 Wonogiri dilaksanakan dengan

pertemuan koordinasi antar Guru dengan guru, guru dengan Kepala Sekolah dan unsur pimpinan, juga guru dengan orang tua siswa, dan tak kalah pentingnya Sekolah dengan stake holder.

DAFTAR PUSTAKA

- Benri Limbong, 2010, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara Medan, Tesis *Pengaruh antara sikap mandiri, pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa-siswi SMK di Kota Medan.*
- Eka Aprilianty, 2012, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Tesis *Pengaruh Potensi Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Rumpun Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta.*
- Hadi Satya Graha, 2013, *Mendidik Manajer Ala Havard.* Jakarta : Erlangga.
- Frangky Slamet, Hetty Karunia Tunjungsari, Mei Le. 2014, *Dasar-dasar Kewirausahaan,* Jakarta : Indeks.
- In Nurbudiyani, 2012, *Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Media Koperasi Sekolah Di SMK Kelompok Bisnis Manajemen.* Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume , Halaman : 53-67.
- Moleong, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Safdar Sial, Aqsa Chudry, 2012, Jurnal “*What Factors Are Responsible For Low Inclination Towards Entrepreneurship In The Business Students Of Islamabad?*”
- Pavlova, M. 2009. *Technology and vocational education for sustainable development: Empowering individuals for the future.* Australia: Springer.
- Peter Balan and Mike Metcalfe, 2012, Jurnal “*Identifying teaching methods that engage entrepreneurship students*”
- Sutama, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* Kartasura Surakarta: Fairuz Media.
- Tutik Susilowati, Susantiningrum, 2013. Jurnal *Pengembangan pendidikan kewirausahaan dalam Upaya menumbuhkan budaya wirausaha pada siswa Sekolah Me-nengah Atas(SMA) di kabupaten Karanganyar.*